

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI LESSON STUDY

Cholipa

Pengawas pada Disdikpora Kota Palembang
Jl. Dr. Wahidin No. 03 Telp. 0711-350665

Diterima :05/10/2014

Direvisi: 28/11/2014

Disetujui : 31/12/2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lesson study pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi di SMP binaan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru Biologi sangat antusias mengadakan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan secara bersama-sama mencari jalan keluarnya; 2) Guru-guru sangat senang dan aktif secara bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Guru-guru menjadi terbiasa melaksanakan lesson study; dan 4) Nilai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II yaitu: dari 71,44 menjadi 88. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa lesson study pada MGMP Biologi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan guru, Pembelajaran Biologi, lesson study, MGMP

IMPROVING THE ABILITY OF BIOLOGY TEACHERS IN IMPLEMENTING THE INSTRUCTION THROUGH LESSON STUDY

ABSTRACT

This research aims to determine whether the lesson study in Biology teachers meeting (MGMP) at junior high school partner can improve the ability of teachers in implementing the instruction. This study is a School Action Research (SAR) conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that: 1) Biology teachers are very enthusiastic discussions on the problems encountered in implementing the instructional process and jointly seek a way out; 2) The teachers are very happy and active in planning the lesson plan (RPP) together; 3) Teachers become accustomed to implement Lesson Study; and 4) The value of teachers in implementing the instructional process has increased from the first to the second cycle, namely: from 71.44 to 88. Based on these results it can be stated that the lesson study in Biology MGMP can improve the ability of teachers to implement the instructional process.

Keywords: teachers' ability, Biology instruction, lesson study, MGMP

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan yang tidak menentu antara lain perubahan kebijakan (perubahan peraturan perundangan, perubahan kurikulum) dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Lembaga pendidikan dituntut meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia maupun sarana prasarana, yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai tujuan nasional. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab".⁽¹⁾

Usaha peningkatan kualitas pendidikan diwujudkan dan diusahakan pemerintah melalui tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Seiring penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dimana mutu pendidikan yang tidak hanya ditengarahi dengan nilai Ujian Nasional atau ujian akhir dan nilai ujian semester saja, tetapi juga lingkungan sekolah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai kecerdasan dan *life skills* siswa. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia di dalam proses pembelajarannya, diharapkan mempunyai mutu, baik pada *in put* dan proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan komponen sumber daya manusia (SDM) yang harus dibina secara terus menerus. Dalam proses pendidikan di sekolah guru adalah jiwa dari sekolah. Sebagai jiwa dari sekolah guru merupakan

unsur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting yang hadir untuk menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa dan membantu siswa menuju proses kedewasaan. Agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran perlu dilaksanakan pembinaan secara berkesinambungan. Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab IV pasal 19 ayat 1 dikatakan : “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁽²⁾

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan psikologis peserta didik, guru biologi harus terus meningkatkan kemampuannya. Secara umum ada tiga kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu : 1) Kemampuan merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran; 2) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran; 3) Kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman empirik penulis sebagai pengawas sekolah di Kota Palembang, ternyata ketiga kemampuan tersebut belum dimiliki secara baik oleh guru biologi di Kota Palembang. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara guru mata pelajaran melaksanakan kerjasama untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Namun kenyataan di lapangan guru mata pelajaran belum dapat bekerjasama untuk mengatasi masalah yang di hadapi secara bersama. Ironisnya lagi guru yang satu menganggap guru lainnya sebagai saingannya sehingga ini lebih memperparah lagi keadaan guru Biologi di Kota Palembang.

Berdasarkan pengalaman Jepang dalam melaksanakan pembinaan profesionalisme guru ternyata *Lesson*

Study dapat meningkatkan profesionalisme guru. *Lesson Study* yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui apakah *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan guru Biologi di kota Palembang dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berujung pada peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: “Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui *Lesson Study* pada MGMP Biologi di Kota Palembang”. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini untuk mengetahui apakah *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal.

Mulyana memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.⁽³⁾

Cerbin & Kopp mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: 1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; 2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; 3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. 4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.⁽⁴⁾

Menurut *Lesson Study Project* (LSP) beberapa manfaat lain yang bisa diambil dari *Lesson Study*, diantaranya: 1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, 2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan 3) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*.⁽⁵⁾ Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manfaat yang ketiga ini dapat dijadikan sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah Guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

Terkait dengan penyelenggaraan *Lesson Study*, ada dua tipe penyelenggaraan *Lesson Study*, yaitu *Lesson Study* berbasis sekolah dan

Lesson Study berbasis MGMP.⁽⁶⁾ *Lesson Study* berbasis sekolah dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepala sekolah yang bersangkutan dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan *Lesson Study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu, dengan pendalaman kajian tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang dapat dilaksanakan pada tingkat wilayah, kabupaten atau mungkin bisa lebih diperluas lagi.

Terdapat tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu: 1) perencanaan (*plan*); 2) pelaksanaan (*do*); dan 3) refleksi (*see*).⁽⁷⁾ Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan

siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga *RPP menjadi* sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, terdapat dua kegiatan utama yaitu: 1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan 2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer)

Pada tahap refleksi, dilakukan diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipimpin oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi. Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru

atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun menajerial.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di MGMP Biologi Kota Palembang selama lebih kurang 4 bulan. Subyek penelitian adalah guru-guru mata pelajaran Biologi SMP Negeri 17 (6 orang) dan SMP Negeri 18 (3 orang), sedangkan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII, VIII, IX, SMP Negeri 17 dan SMP Negeri 18 Palembang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan sekolah (*school action research*). Model penelitiannya menempuh langkah-langkah: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi, dan dilakukan dua siklus.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penilaian proses pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Peneliti akan meminta guru-guru Biologi yang tergabung dalam MGMP menilai diri sendiri terhadap apa yang

telah dilakukan dan dicapai oleh mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran pada waktu sebelumnya. Penilaian diri sendiri yang menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendukung permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melaksanakan supervisi kunjungan kelas, yaitu bahwa kebanyakan guru Biologi dalam melaksanakan proses pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Hasil rata-rata ataupun nilai rata-rata dari penilaian diri sendiri akan dijadikan sebagai keberhasilan guru sebelum mengikuti *Lesson Study* pada MGMP ini dan diharapkan setelah mengikuti *Lesson Study* pada MGMP keberhasilan akan meningkat. Peningkatan keberhasilan guru akan dilihat dari hasil penilaian proses pembelajaran dari siklus II. Guru pada saat menilai diri sendiri tidak perlu menuliskan namanya sehingga mereka tidak akan merasa malu akan tetapi mau menilaikannya dengan jujur.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian melalui *Lesson Study* terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) Perencanaan (*Plan*) : Guru-guru Biologi yang tergabung dalam

MGMP secara bersama-sama menyusun program tahunan dan program semester. Selanjutnya mereka menganalisa masalah-masalah yang mereka hadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai fasilitator. Setelah itu guru secara bersama-sama merancang pembelajaran ataupun menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan mereka laksanakan pada hari-hari berikutnya. Mereka mendiskusikan tentang bahan ajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran secara mendetail baik pada kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup; b) Pelaksanaan (*Do*): Guru secara bergiliran akan bertindak sebagai model. Guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan sekolah tempatnya bertugas berdasarkan RPP yang telah dirancang secara bersama pada MGMP. Pada saat guru tersebut melaksanakan proses pembelajaran, beberapa orang guru lainnya yang ditentukan oleh peneliti akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti juga bertindak sebagai pengamat. Pengamat akan mengamati kegiatan siswa, bagaimana interaksi antar siswa, antara siswa dengan bahan ajar dan siswa dengan

guru. Pengamat tidak hanya mengumpulkan informasi akan tetapi belajar dari pembelajaran. Pengamat masing-masing memiliki instrumen penilaian proses pembelajaran, namun penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Pengamat diingatkan peneliti agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran dan tidak akan berbicara sesamanya; c) Refleksi (See): Setelah guru selesai melaksanakan proses pembelajaran maka guru tersebut bersama-sama dengan pengamat akan mengadakan diskusi. Guru yang menjadi model akan menyampaikan kesan-kesannya terlebih dahulu. Kemudian pengamat secara bergiliran akan menyampaikan kritik dan sarannya. Semua guru yang menjadi subjek penelitian ini yang berjumlah 9 orang secara bergiliran akan bertindak sebagai guru model dan pengamat.

Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* pada saat perencanaan, peneliti mengamati keaktifan guru dalam menyusun program tahunan dan program semester, dalam mendiskusikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, dalam

melaksanakan proses pembelajaran, dan dalam merancang RPP. Peneliti bertindak juga sebagai narasumber terhadap apa saja yang ada kaitannya dengan bahan diskusi.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pada saat perencanaan (*Plan*) diketahui keaktifan guru, antusias guru partisipasi dan kerjasama dalam diskusi. Dari hasil pengamatan pada saat pelaksanaan (*Do*) diperoleh nilai rata-rata guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan pada saat refleksi (*See*) diketahui bagaimana keaktifan guru dalam memberikan komentar dan saran-saran.

Siklus II

Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti menyiapkan instrumen penilaian proses pembelajaran. Diharapkan pada siklus II nilai rata-rata guru akan lebih tinggi dari nilai rata-rata pada siklus I.

Pelaksanaan ; a) Perencanaan (*Plan*) Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan *Lesson Study* siklus I, guru-guru yang tergabung dalam MGMP secara bersama-sama menyusun RPP lanjutan. Mereka mendiskusikan

tentang bahan ajar, media pembelajaran, penilaian dan strategi pembelajaran ataupun langkah-langkah pembelajaran secara mendetail baik pada kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup; b) Pelaksanaan (*Do*): Setiap guru akan melaksanakan proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing dan beberapa orang guru yang ditentukan peneliti akan bertindak sebagai pengamat. Begitu seterusnya seperti pelaksanaan pada siklus I; c) Refleksi (*See*) Kegiatan pada refleksi siklus II sama dengan kegiatan pada refleksi siklus I.

Observasi

Kegiatan pada observasi siklus II sama dengan kegiatan pada observasi siklus I.

Refleksi

Dari hasil pengamatan pada saat perencanaan (*Plan*) diketahui keaktifan dan antusias guru, serta partisipasi dan kerjasama dalam diskusi. Kalau tidak semua guru aktif peneliti akan memotivasi mereka. Dari hasil pengamatan pada saat pelaksanaan (*Do*) diperoleh nilai rata-rata guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan pada saat refleksi (*See*) diketahui bagaimana keaktifan guru dalam

memberikan komentar dan saran-saran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, dokumentasi, catatan peneliti, pengisian lembar observasi dan instrumen penilaian pelaksanaan proses pembelajaran. Data yang diambil adalah data kualitatif yang menggambarkan keaktifan guru, antusias guru, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, dan data kuantitatif dari hasil penilaian pelaksanaan proses pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dari 9 orang guru peserta MGMP Biologi pada siklus I kegiatan *Lesson Study* tahapan perencanaan (*Plan*) menunjukkan hasil seperti dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, maka guru yang kurang aktif 2 orang (22,22%), guru yang aktif 5 orang (55,55%), dan guru yang sangat aktif 2 orang (22,22%). Pada awal pertemuan MGMP Biologi, peserta diminta untuk menilai dirinya sendiri tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada waktu-waktu sebelumnya, maka diperoleh nilai rata-rata guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah 70. Evaluasi ini menggunakan

instrumen yang sama dengan yang pada kegiatan *Lesson Study*. digunakan pada saat pelaksanaan (*Do*)

Tabel 1
Data Hasil Observasi Tahap *Plan* Siklus I

No	Nama Guru	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Sri Sunarti, S.Pd		√	
2.	Nurida, S.Pd		√	
3.	Siti Aisyah Ba		√	
4.	Dra.Hermiati		√	
5.	Siti Zubaidah, S.Pd			√
6.	Dra. Wiwik Astuti			√
7.	Dra. Tetrayanti	√		
8.	Komala Sari, S.Pd	√		
9.	Dra. Mariyam .Z		√	

Hasil observasi terhadap 9 orang guru Biologi pada siklus I tahap pelaksanaan (*Do*) kegiatan *Lesson Study* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, maka nilai rata-rata kemampuan guru

melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah: $643 : 9 = 71,44$.

Hasil observasi terhadap 9 orang guru pada siklus I kegiatan *Lesson Study* tahapan refleksi (*See*) diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2
Data Hasil Penilaian Kemampuan Guru
Melaksanakan Pembelajaran pada Tahap *Do* Siklus I

No	Nama guru	Total Skor	Nilai
1	Sri Sunarti, S.Pd	96	71
2.	Nurida, S.Pd	110	81
3.	Siti Aisyah Ba	95	70
4.	Dra.Hermiati	86	63
5.	Siti Zubaidah, S.Pd	75	55
6.	Dra. Wiwik Astuti	84	62
7.	Dra. Tetrayanti	115	85
8.	Komala Sari, S.Pd	110	81
9.	Dra. Mariyam .Z	102	75
Jumlah =		643	

Tabel 3
Data Hasil Observasi Tahap Refleksi (See) Siklus I

NO	Nama Guru	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Sri Sunarti, S.Pd	√		
2.	Nurida, S.Pd	√		
3.	Siti Aisyah Ba		√	
4.	Dra.Hermiati	√		
5.	Siti Zubaidah, S.Pd		√	
6.	Dra. Wiwik Astuti		√	.
7.	Dra. Tetrayanti	√		
8.	Komala Sari, S.Pd	√		
9.	Dra. Mariyam .Z		√	

Berdasarkan tabel 3, maka guru yang aktif 4 orang (44,44%) dan guru yang sangat aktif 2 orang (55,55%).

Berdasarkan hasil observasi terhadap 9 orang guru pada siklus II kegiatan *Lesson Study* tahap perencanaan (*Plan*) diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, maka guru yang aktif 2 orang (22,22%) dan guru yang sangat aktif 7 orang (77,77%).

Dari hasil observasi terhadap 9 orang guru pada siklus II tahap pelaksanaan (*Do*) kegiatan *Lesson*

Study diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, maka nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah: $790 : 9 = 88$. Dari hasil observasi terhadap 9 orang peserta guru pada siklus II tahap refleksi (*see*) kegiatan *Lesson Study* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6, maka guru yang aktif 2 orang (22,22%) dan guru yang sangat aktif 2 orang (77,78%).

Tabel 4
Data Hasil Observasi Tahap *Plan* Siklus II

NO	Nama Guru	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Sri Sunarti, S.Pd	√		
2.	Nurida, S.Pd	√		
3.	Siti Aisyah Ba	√		
4.	Dra.Hermiati	√		
5.	Siti Zubaidah, S.Pd		√	
6.	Dra. Wiwik Astuti		√	.
7.	Dra. Tetrayanti	√		
8.	Komala Sari, S.Pd	√		
9.	Dra. Mariyam .Z	√		

Tabel 5
Data Hasil Penilaian Kemampuan Guru
Melaksanakan Pembelajaran Tahap *Do* Siklus II

No	Nama guru	Total Skor	Nilai
1.	Sri Sunarti, S.Pd	125	91
2.	Nurida, S.Pd	128	94
3.	Siti Aisyah Ba	125	91
4.	Dra.Hermiati	120	88
5.	Siti Zubaidah, S.Pd	100	74
6.	Dra. Wiwik Astuti	90	66
7.	Dra. Tetrayanti	134	99
8.	Komala Sari, S.Pd	130	96
9.	Dra. Mariyam .Z	125	91
Jumlah =		790	

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 5 di atas, maka nilai rata-rata guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke

siklus II. Nilai rata-rata guru pada siklus I = 71,44 dan pada siklus II = 88. Jadi terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tabel 6
Data Hasil Penilaian Kemampuan Guru
Melaksanakan Pembelajaran Tahap *See* Siklus II

No	Nama Guru	Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Sri Sunarti, S.Pd	√		
2.	Nurida, S.Pd	√		
3.	Siti Aisyah Ba	√		
4.	Dra.Hermiati	√		
5.	Siti Zubaidah, S.Pd		√	
6.	Dra. Wiwik Astuti		√	.
7.	Dra. Tetrayanti	√		
8.	Komala Sari, S.Pd	√		
9.	Dra. Mariyam .Z	√		

PEMBAHASAN

Pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2010, yaitu tahap perencanaan (*Plan*), peserta MGMP bersama-sama dengan

peneliti mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapaun masalah yang dihadapi adalah tentang pengembangan bahan

ajar, media pembelajaran, alat penilaian dan strategi pembelajaran.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada diskusi pertemuan pertama terlihat guru-guru aktif dan antusias dalam menyampaikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi. Selanjutnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sangat aktif mendiskusikan dan menyusunnya secara bersama-sama. Guru bekerja kelompok mendiskusikan dan menyusun RPP. Pada akhir pertemuan peneliti memimpin diskusi tentang RPP yang telah disusun dan mengingatkan agar pada pelaksanaan (*Do*) semua guru sudah siap melaksanakannya dengan baik dan tepat apakah sebagai guru model ataupun sebagai pengamat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan tahapan kedua (*Do*), yaitu guru model melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan di sekolah tempatnya bertugas dan diamati oleh beberapa orang guru bersama-sama dengan peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa belum semua guru model melaksanakan proses pembelajaran seperti apa yang

diharapkan. Dalam proses pembelajaran praktikum belum semua guru berhasil membelajarkan siswa hingga siswa dapat memahami materi tersebut.

Setelah selesai pelaksanaan proses pembelajaran, langsung guru model dan pengamat mengadakan diskusi yang dipandu oleh peneliti. Peneliti memberi kesempatan pertama kepada guru model untuk menyampaikan kesan-kesannya. Guru model dengan jujur mengatakan apa yang masih kurang dilaksanakannya. Setelah itu pengamat menyampaikan komentar dan saran-sarannya. Peneliti juga menyampaikan komentar dan sarannya sekaligus merampungkan hasil diskusi terutama berkaitan dengan hal paling menonjol yang perlu ditingkatkan guru model, yaitu pada penyampaian materi agar mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menumbuhkan kebiasaan positif, menggunakan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media pelaksanaan secara efektif dan efisien, memicu dan memelihara ketelibatan siswa, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memantau kemajuan belajar selama proses,

melakukan refleksi dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. Hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Pertemuan kedua siklus I tanggal 18 Februari 2010, peserta MGMP mengadakan diskusi yang dipimpin oleh peneliti tentang apa yang telah didiskusikan pada setiap refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran guru model. Hasil pengamatan dalam pertemuan kedua bahwa semua guru tetap aktif dan antusias baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam memberikan saran-saran. Hasil penilaian proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel I di atas.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2010, yaitu tahap perencanaan (*Plan Lesson Study*). Pada pertemuan ini peserta MGMP dengan panduan peneliti mendiskusikan dan menyusun RPP lanjutan berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Guru bekerja dalam kelompok.

Pelaksanaan tahap kedua (*Do*) siklus II sama seperti pelaksanaan tahap kedua (*Do*) pada siklus I. Refleksi langsung dilakukan setelah selesai proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa semua guru model telah menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu peningkatan pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil penilaian pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.

Pada pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2010, peserta MGMP mengadakan diskusi yang dipandu oleh peneliti sama seperti pelaksanaan pada siklus I. Pada akhir pertemuan peneliti menghimbau agar semua peserta MGMP tetap aktif bekerja sama untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil penelitian dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui *Lesson Study* pada MGMP Biologi

dapat meningkatkan kemampuan guru Biologi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan :

1. Guru Biologi sangat antusias mengadakan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan secara bersama-sama mencari jalan keluarnya.
2. Guru-guru sangat senang dan aktif secara bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Guru-guru menjadi terbiasa melaksanakan *Lesson Study*
4. Nilai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus ke II yaitu : dari 71,44 menjadi 88.

SARAN

Dari temuan-temuan diatas direkomendasikan agar:

1. Sebaiknya semua SMP Negeri atau Swasta melaksanakan *Lesson Study*, baik berbasis sekolah atau berbasis MGMP.
2. Kepala sekolah agar selalu memberikan motivasi kepada seluruh guru untuk selalu memanfaatkan wadah MGMP

sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari sehingga guru memiliki pengetahuan yang selalu baru dan berwawasan global.

3. Semua guru Biologi aktif bekerja sama dengan teman-teman untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Stándar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat 1.
3. Mulyana, Slamet. *Lesson Study*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat, 2007.
4. Cerbin, Bill & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. (diakses tanggal 2 Mei 2010) dalam: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
5. *Lesson Study Research Group* (diakses tanggal 2 Mei 2010) dalam: http://www.tc.edu/lessonstudy/what_is_lesson_study.html
6. Hendayana, Sunnar, dkk. *Lesson Study*. Bandung: Univ.Pendidikan Indonesia, 2006.
7. Lewis, Catherine. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. (internet) 2004. (diakses

tanggal 2 Mei 2010) dalam:
http://www.sowi-online.de/journal/20041/lesson_lewis.htm.